



## **Kalimat Ragam Ilmiah dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Politeknik Manufaktur Bandung Tahun 2021-2022**

**Rizqi Aji Pratama<sup>1</sup>**

*Politeknik Manufaktur Bandung*

[rizqi@ae.polman-bandung.ac.id](mailto:rizqi@ae.polman-bandung.ac.id)<sup>1</sup>

DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v8i1.411>

First received: 02-02-2023

Final proof received: 31-07-2023

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan kalimat ragam ilmiah yang pada Tugas Akhir Mahasiswa Polman Bandung yang terbit pada tahun 2021. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji kesalahan penulisan kalimat ragam ilmiah dalam 29 tugas akhir mahasiswa Polman Bandung. Hasil penelitian menunjukkan 11 kesalahan dalam 29 tugas akhir tersebut, antara lain: ketaksaan; tidak hemat; subjek dan predikat yang tidak jelas; penyisipan kata di antara predikat, objek, atau pelengkap; penempatan unsur keterangan; pola aspek+pelaku+verba; kalimat inversi; konjungsi yang keliru; kalimat beranteseden kosong; ketidaksejajaran bentuk; ide bertumpuk. Berdasarkan termuan tersebut, penulisan kalimat pada tugas akhir yang ditulis masih banyak kesalahan pada tataran pemborosan kata. Oleh sebab itu, diperlukan pedoman penulisan karya tulis ilmiah sehingga kesalahan penulisan kalimat dapat diminimalisasi.

**Kata kunci: karya tulis ilmiah; ragam ilmiah; kalimat efektif; kesalahan penulisan**

### **ABSTRACT**

This study aims to describe errors in the use of scientific sentences in the Bandung Polman Student Final Project Paper which published in 2021. Descriptive qualitative methods were used in this study to examine errors in writing scientific sentences in 29 final assignments for Polman Bandung students. The results showed 11 errors in the 29 tasks, including: ambiguity; not thrifty; unclear subject and verb; insertion of words between verb, objects or complements; placement of modifier; aspect pattern+actor+verb; inversion sentence; wrong conjunctions; empty antecedent sentences; shape misalignment; stacked ideas. Based on the findings, the writing of scientific sentences in the final project paper still had many mistakes at the level of wastage of words. Therefore, guidelines for writing scientific papers are needed so that mistakes in writing scientific sentences can be minimized.

**Keywords: scientific papers; scientific variety; effective sentence; writing mistake**

## 1. PENDAHULUAN

Tata tulis karya tulis ilmiah hendaknya menggunakan bahasa yang benar atau bahasa yang baku (Abidin dkk., 2017). Hal tersebut untuk menghindari subjektivitas penulis dan dapat mencegah pemaknaan ganda/ambigu. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Moeliono dkk., 2017, hal. 12) menyebutkan dua ciri penggunaan bahasa baku, (1) memiliki kemantapan dinamis dan (2) memiliki sifat kecendekiaan. Dalam hal ini, penyusunan kalimat dalam KTI harus memenuhi syarat penyusunan ragam ilmiah, antara lain: (1) bersifat lugas (2) mematuhi kaidah gramatika, (3) efektivitas kalimat, (4) pemilihan kosakata, (5) tidak adanya kalimat yang ambigu, (6) tidak adanya kalimat yang bermakna kiasan, (7) logis, (8) menerapkan kaidah ejaan yang berlaku (Chaer, 2011, hal. 3–4).

Penggunaan bahasa ragam ilmiah dapat diidentifikasi dari tataran sintaksis. Salah satu aspek keilmiah bahasa adalah keefektifan kalimat. Sasangka (2019, hal. 63) menjelaskan mengenai kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu mengemukakan gagasan selaras dengan yang dikehendaki penulis dan dipahami sama oleh pembaca. Syahroni (Syahroni, dkk., 2013, hal.39) menambahkan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat menyampaikan informasi, gagasan, perasaan, bahkan pemberitahuan selaras dengan maksud penulis.

Penyusunan kalimat efektif atau kalimat ragam ilmiah yang benar dapat membantu penulis untuk mengembangkan artikel ilmiah lebih terstruktur. Hal tersebut karena pengembangan artikel ilmiah melalui pengembangan paragraf diperlukan kalimat topik yang memenuhi kaidah kalimat ragam ilmiah atau kalimat efektif. Penyusunan struktur kalimat yang salah dapat mengakibatkan penyampaian informasi yang tidak tepat oleh penulis dan menimbulkan kesalahan penafsiran bagi pembaca (Mudjiyono, 2017, hal. 1). Oleh karena itu, susunan kalimat berkaitan erat dengan pengembangan paragraf.

Dalam praktiknya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kalimat yang tidak efektif menyulitkan transfer informasi. Selain itu, susunan kalimat yang tidak efektif membuat informasi yang diterima pembaca menjadi ambigu. Keefektifan bahasa hanya bisa terjadi jika seseorang dapat merangkai ide dalam kalimat yang juga efektif (Madeamin, Sehe & Darmawati, 2019, hal. 191). kecermatan, ketelitian, dan kesistematiskan dalam penulisan karya ilmiah diperlukan agar hasilnya dapat dimengerti oleh pembaca/pendengar (Nurhayatin dkk., 2018, hal. 103).

Penggunaan kalimat yang tidak efektif menjadi topik yang terus dibahas dalam penelitian bahasa Indonesia. Penelitian tersebut mengambil subjek siswa sekolah dasar (Sari, 2021), sekolah menengah pertama (Lestari & Wahyuni, 2021), sekolah menengah atas (Apriyanti dkk., 2020; Firdaus, 2019; Wahyu dkk., 2017), perguruan tinggi (Damayanti, 2020; Ghufroon dkk., 2020; Heryan, 2018; Hidayat, 2020; Hudaa dkk., 2021; Kasanova, 2016; Madeamin, Sehe & Darmawati, 2019; Mudjiyono, 2017; Nurhayatin dkk., 2018; Nurwicaksono & Amelia, 2018; Simaremare, 2019), pembelajar asing (Hudhana dkk., 2021; Nugroho dkk., 2019), bahkan guru (Nurhayatin dkk., 2018; Retnosari dkk., 2021; Sumarsi, 2018). Hal tersebut berbanding terbalik dengan ketersediaan waktu, sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Untuk jenjang sekolah menengah pertama hingga atas, alokasi waktu pelajaran

Bahasa Indonesia di kurikulum 2013 sebanyak 6 JP. Pun dengan kurikulum merdeka, sebanyak 5 JP. Pada bidang sarana dan prasarana, buku-buku tata bahasa dan panduan praktis penyusunan kalimat baku mudah dan legal didapatkan di internet. Demikian pula dengan media, metode, dan bahan ajar yang dapat diakses di laman jurnal-jurnal penelitian pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Hal tersebut ditambah dengan ketersediaan guru sebagai sumber daya manusia yang mengajar penggunaan kalimat ragam ilmiah di sekolah hingga perguruan tinggi.

Dalam bidang penelitian dan pengembangan, metode atau model pengajaran banyak dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat efektif (Arfanti, 2020; Heryan, 2018; Sari, 2021). Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat efektif. Selain itu, pengembangan media pembelajaran pun dilakukan oleh beberapa peneliti yang menghasilkan peningkatan kemampuan penulisan kalimat efektif.

Akan tetapi, beberapa penelitian tersebut menghasilkan peningkatan penyusunan kalimat efektif yang hanya terjadi pada subjek penelitiannya saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan penyusunan kalimat efektif perlu dilakukan dengan berdasarkan pada karakteristik subjek penelitian. Dengan demikian, diperlukan penelitian deskripsi untuk memetakan kemampuan penyusunan kalimat efektif pada subjek dan lokasi tertentu agar penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan penyusunan kalimat efektif tepat dan memperoleh hasil maksimal.

Sasangka (2019) menyebutkan bahwa kalimat efektif perlu memenuhi beberapa syarat, antara lain: kelugasan, ketepatan, kejelasan, kehematan, dan kesejajaran. Demikian pula pendapat Putrayasa (2014), kalimat efektif perlu memenuhi 4 unsur, yakni kesatuan, kehematan, penekanan, dan kevariasian. Berbeda dengan dengan beberapa pendapat tersebut, Chaer (2011) menyebutkan kalimat efektif memiliki beberapa syarat, antara lain: peletakan ide pokok pada induk kalimat, ide yang tidak bertumpuk, keseragaman bentuk-bentuk bahasa dalam susunan serial, penekanan atau penegasan pada awal kalimat, penggunaan kalimat pasif.

Chaer (2011, hal. 63) memaparkan bahwa kalimat efektif merupakan bagian dari kaidah penyusunan kalimat ragam ilmiah. Hal tersebut disebutkan bahwa kalimat ragam ilmiah harus memenuhi tiga kriteria, antara lain: (1) kelugasan, (2) kegramatikaln, dan (3) keefektifan. Meskipun demikian, beberapa syarat yang dikemukakan Chaer sejalan yang dikemukakan dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBBI) (Moeliono dkk., 2017), Sasangka (2019), dan Putrayasa (2014). Misalnya saja pada kaidah kelugasan yang ditetapkan Chaer yang memiliki kaidah *Apa Adanya*. kaidah ini sejalan dengan pendapat Putrayasa (2014) bahwa susunan kalimat efektif tidak boleh bertele-tele. Untuk kaidah *Kehematan Kata* yang dikemukakan Chaer (2011, hal. 37) senada dengan pendapat Sasangka (2019, hal. 85). Pun dengan kaidah *Tidak Bermakna Kias*, *Bebas ketaksaan*, dan *Bernalar* senada dengan Putrayasa (2014) dan Sasangka (2019).

Kaidah kalimat gramatikal yang dikemukakan Chaer (2011, hal. 52–62) memiliki 11 aspek, antara lain (1) subjek dan predikat pada kalimat mayor, (2) predikat dan objek harus erat, (3) tempat keterangan tambahan, (4) pelaku verba pasif, (5) tanpa kalimat

inversi, (6) konstruksi sintesis, (7) konjungsi dalam kalimat majemuk, (8) kata `dan lain-lain`, (9) bukan konjungsi korelatif, (10) tanpa anteseden kosong, dan (11) kata kerja bantu (kopula). Beberapa aspek tersebut sejalan dengan pendapat Putrayasa (2014) dan Sasangka (2019).

Untuk kaidah kalimat efektif, Chaer (2011, hal. 63) menyebutkan empat aspek, antara lain (1) induk kalimat yang memiliki ide pokok, (2) ide yang tidak bertumpuk, (3) bentuk yang sejajar, dan (4) penekanan atau penegasan. Keempat hal tersebut pun sejalan dengan pendapat Putrayasa (2014) dan Sasangka (2019).

Hadiwidjono (1993) mengemukakan bahwa laporan teknik perlu menggunakan kalimat yang jelas agar informasi tidak berantakan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa laporan teknik dalam bentuk Tugas Akhir (TA) atau proyek Akhir (PA) banyak menunjukkan kesalahan susunan kalimat efektif (Anwar, 2017; Ghufroon dkk., 2020; Haslina & Rahmi, 2019; Mudjiyono, 2017; Riswati, 2015). Kesalahan tersebut meliputi: (1) ketidaklugasan, (2) ketidaksejajaran, (3) ketidakparalelan, (4) ketidakhematan, dan (5) ketidaklogisan. Berdasarkan data tersebut, diperlukan penelitian untuk menentukan kesalahan yang terjadi pada TA yang terdapat di Politeknik Manufaktur Bandung (Polman Bandung) menggunakan tiga kaidah utama yang dikemukakan Chaer (2011), dengan beberapa pertimbangan: kemudahan dalam mengimplementasi kaidah; kesesuaian dengan teori lain; memberikan indikator analisis yang lebih komprehensif.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data berasal dari 29 TA Mahasiswa Jurusan Teknik Otomasi Manufaktur dan Mekatronika Polman Bandung Tahun 2021. Analisis data menggunakan 12 kategori kalimat ragam ilmiah yang dikemukakan Chaer (2011), yang terdiri dari (1) ketaksaan, (2) tidak bernalar, (3) pemborosan kata, (4) subjek dan predikat yang tidak jelas, (5) penempatan predikat dan objek atau pelengkap, (6) penempatan keterangan, (7) pola pelaku+aspek+verba, (8) penggunaan kalimat inversi, (9) penggunaan konjungsi yang keliru (10) penggunaan anteseden kosong, (11) ketidaksejajaran bentuk, dan (12) penumpukan ide. Tahapan penelitian dimulai pengelompokan data, dilanjutkan dengan pereduksian data, kemudian penyajian data, dan penyimpulan.

#### 4. PEMBAHASAN

##### Ketaksaan

Terdapat 6 ketaksaan kalimat dari 29 TA mahasiswa jurusan Teknik Otomasi Manufaktur dan Mekatronika Polman Bandung tahun 2021, di antaranya sebagai berikut.

*Pada penelitian ini, penulis mendapatkan ide untuk membuat alat prototype monitoring efektifitas mesin dimana dilakukan secara manual dilakukan secara otomatis dengan berbasis website.....[1]*

Kalimat [1] tergolong kalimat yang taksa karena bermakna ganda, yakni:

- (1) *Penulis mendapatkan ide membuat alat secara otomatis, yakni prototipe monitoring efektivitas mesin yang bekerja manual.*
- (2) *Penulis mendapatkan ide membuat alat prototipe monitoring efektivitas mesin yang dilakukan secara manual tetapi prototipe tersebut dikendalikan secara otomatis.*

*Sumber daya listrik untuk mengaktifkan seluruh pompa sebagai penghasil DO masih diperoleh dari PLN sehingga biaya yang dibutuhkan petani tambak cukup besar dan dirasakan petani tambak tidak efisien..... [2]*

Kalimat [2] tergolong kalimat taksa disebabkan memiliki makna ganda, sebagai berikut.

- (1) *Biaya cukup besar dikeluarkan petani tambak untuk listrik dari PLN.*
- (2) *Sumber daya listrik yang digunakan petani tambak tidak efisien.*

##### Pemborosan Kata

Pemborosan kata dapat terjadi dengan redundansi sinonimi (Sumarsi, 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa pemborosan menjadi kesalahan yang paling banyak dibandingkan dengan kesalahan jenis lain, yakni 45 dalam 29 TA mahasiswa. Kalimat [3] menunjukkan pemborosan kata yang bermakna sama, yakni kata *disebabkan* dan *karena*.

*Namun, penelitian menggunakan ekstraksi suara masih terdapat kesalahan pendeteksian yang disebabkan karena suara lingkungan sekitar yang ikut terekam dan suara benda uji yang mirip dengan suara buku jatuh..... [3]*

Temuan lain pun ditemukan sebagaimana Kalimat [4] berikut,

*Tahun 2020 merupakan tahun yang mengkhawatirkan bagi semua negara, tanpa terkecuali Indonesia..... [4]*

Pemborosan kata pada Kalimat [4] terjadi disebabkan penggunaan kata berulang, yakni *tahun*.

*Namun selain itu, sangat perlu dibuat sebuah sistem yang mampu menanggulangi, serta memberikan informasi secara cepat, dan mudah tentang pencemaran udara khususnya di dalam ruangan, sehingga udara yang terdapat dalam ruangan dapat terjaga, dan tidak membahayakan bagi kesehatan manusia..... [5]*

Pada Kalimat [5], pemborosan terjadi karena penggunaan dua konjungsi yang bersamaan, yakni *namun* dan *selain itu*. Pada Kalimat [5] pun terdapat penggunaan kata hubung *dan* dan *serta* yang tidak tepat. Pemborosan kata pada penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Haslina dan Rahmi (Haslina & Rahmi, 2019), bahwa ketidakhematan dalam penelitiannya mencapai 61%.

### **Ketidajelasan Fungsi Subjek dan Predikat**

Terdapat 35 ketidakjelasan subjek dan predikat pada 29 TA mahasiswa, di antaranya sebagai berikut.

*pada umumnya mengukur rangkaian elektronika hanya bisa menggunakan alat ukur biasa dan atau secara manual..... [6]*

Kalimat [6] tidak memiliki subjek disebabkan kalimat di atas, posisi subjek diisi oleh kata/frasa bukan nomina sebagaimana dijelaskan dalam TBBBI (Moeliono dkk., 2017). Kesalahan lain ditunjukkan pada Kalimat [7].

*Dibalik melimpahnya sumber daya alam di Indonesia sangat disayangkan belum dimanfaatkan secara maksimal..... [7]*

Kalimat [7] tidak memiliki subjek disebabkan kalimat di atas, posisi subjek diisi oleh kata/frasa bukan nomina sebagaimana dijelaskan dalam TBBBI (Moeliono dkk., 2017). Ketidajelasan atau ketidaklengkapan subjek dan predikat pun terjadi pada mahasiswa lain (Ilmiawan, 2017; Mudjiyono, 2017). Ilmiawan (2017) menyebutkan bahwa penggunaan preposisi di awal kalimat menyebabkan ketidakjelasan pada subjek di kalimat aktif. Hidayat (2020) menambahkan bahwa fungsi subjek dan predikat pada kalimat efektif harus jelas. Temuan ini dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketidakjelasan kalimat fungsi subjek dan predikat dapat disebabkan oleh penambahan preposisi di awal kalimat dan penempatan kata bukan nomina pada posisi subjek.

### Penempatan Predikat, Objek, atau Pelengkap

Kesalahan ini disebabkan adanya kata di antara predikat dan objek atau predikat dan pelengkap. Pada 29 TA mahasiswa Polman, terdapat 4 kalimat yang keliru, di antaranya sebagai berikut.

*Pemaparan dalam jangka waktu yang lama akan berakibat pada berbagai macam gangguan kesehatan, seperti bronchitis, emphysema, dan kanker paru-paru..... [8]*

*Tahapan ini yaitu membuat laporan mengenai hasil peneltian secara tertulis..... [9]*

*Tugas pengawasan yang dipegang toolman diantaranya adalah mengawasi kondisi gudang dan memastikan ketersediaan alat kerja..... [10]*

### Penempatan Keterangan

Kesalahan ini disebabkan penempatan fungsi keterangan yang tidak langsung di sebelah kanan unsur yang diterangkan (Chaer, 2011). Pada 29 TA mahasiswa Polman, terdapat 5 kesalahan penempatan keterangan, di antaranya sebagai berikut.

*Padi setelah dipanen secara umum mempunyai kadar air cukup tinggi sekitar 20-23% basis basah pada musim kering dan pada musim hujan sekiar 33-36% basis basah..... [11]*

Keterangan cara *secara umum* pada Kalimat [11] tidak disimpan di awal yang mengakibatkan informasi pada Kalimat [11] tidak efektif tersampaikan.

*Berdasarkan permasalahan yang didapatkan, agar dapat dibahas lebih spesifik maka dibentuk beberapa batasan masalah sebagai berikut..... [12]*

Frasa *berdasarkan permasalahan yang didapatkan* pada Kalimat [12] merupakan keterangan tambahan pada pelengkap, yakni *beberapa batasan masalah*. Oleh sebab itu, frasa tersebut diletakkan langsung setelah pelengkap tersebut.

### Pola Pelaku+Aspek+Verba

Pada kalimat pasif, ragam ilmiah mensyaratkan penggunaan pola *pelaku+aspek+verba*. Dalam 29 TA mahasiswa Polman, terdapat 1 kelasahan penggunaan pola tersebut, sebagai berikut.

*Dikarenakan elektronika memiliki peranan pada otomasi, maka perlu untuk mahasiswa Teknik Otomasi Manufaktur dan Mekatronika mengenal dan mengetahui perkembangan teknologi elektronika untuk meningkatkan kompetisinya di bidang elektronika industri ..... [13]*

Pelaku pasif yang terdapat pada Kalimat [13] tersebut yakni: *perlu untuk mahasiswa Teknik Otomasi Manufaktur dan Mekatronika mengenal dan mengetahui* berpola *aspek+pelaku+verba*. Oleh karena itu, perbaikan yang tepat yakni: *mahasiswa Teknik Otomasi Manufaktur dan Mekatronika perlu untuk mengenal dan mengetahui*.

### Penggunaan Kalimat Inversi

Kalimat ragam ilmiah tidak memperkenan penggunaan kalimat inversi atau kalimat yang diawali predikat (Chaer, 2011). Dalam 29 TA mahasiswa Polman, terdapat 6 kalimat inversi, di antaranya sebagai berikut.

*diperlukan pengembangan teknologi untuk industri  
dengan kemampuan investasi terbatas atau industri  
skala medium..... [14a]*

Kalimat [14a] diawali kata kerja pasif *diperlukan* sehingga tergolong kalimat inversi. Oleh sebab itu, kata tersebut perlu dipindahletakkan setelah subjek agar menjadi pola kalimat yang baku, yakni:

*pengembangan teknologi diperlukan untuk industri  
dengan ..... [14b]*

*Diharapkan dapat dihasilkan suatu sistem pengendalian  
robot lengan yang secara otomatis mampu melakukan  
pekerjaan pick and place yang efisien dengan dapat  
mengidentifikasi posisi benda yang diletakkan secara  
acak dan meletakkan pada posisi dan orientasi tertentu  
yang akurat..... [15a]*

Kalimat [15a] diawali kata kerja pasif *diharapkan* sehingga tergolong kalimat inversi. Oleh sebab itu, kata tersebut perlu dipindahletakkan setelah subjek agar menjadi pola kalimat yang baku sehingga menjadi:

*Suatu sistem pengendalian robot otomatis diharapkan  
mampu ..... [15b]*

### Penggunaan Konjungsi yang Keliru

Dalam 29 TA mahasiswa, terdapat 7 penggunaan konjungsi yang keliru. Kekeliruan tersebut yakni pada penggunaan 2 konjungsi pada 1 kalimat subordinatif.

*Agar kondisi dapat dikendalikan maka dalam penelitian  
eksperimen menggunakan kelompok kontrol dan sering  
penelitian eksperimen dilakukan di dalam  
laboratorium..... [16]*

Kalimat [16] memiliki 2 konjungsi yang menyatakan pertentangan. Akan tetapi, kedua konjungsi tersebut bukan termasuk konjungsi korelatif. Adapun konjungsi yang dimaksud adalah *agar* dan *maka*.

*Karena boost converter memiliki kaitan dengan teknik otomasi, maka penting bagi mahasiswa Teknik Otomasi Manufaktur dan Mekatronika mempelajari DC-DC boost converter untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang elektronika industri..... [17a]*

Kalimat [17a] menunjukkan 2 konjungsi sebab-akibat yang berpasangan, yakni karena dan maka. Akan tetapi, kedua konjungsi tersebut bukan termasuk konjungsi korelatif, sehingga diperlukan perbaikan sebagai berikut.

*Disebabkan boost converter memiliki kaitan dengan teknik otomasi, penting bagi mahasiswa Teknik Otomasi Manufaktur dan Mekatronika mempelajari DC-DC boost converter untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang elektronika industri..... [17b]*

Pada penelitian terdahulu, kekeliruan penggunaan konjungsi pun terjadi karena penggunaan yang berlebihan (Ilmiawan, 2017; Sumarsi, 2018), penggunaan konjungsi yang tidak berpasangan pada kalimat majemuk bertingkat (Ghufron dkk., 2020; Mudjiyono, 2017), dan penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif secara bersamaan (Sumarsi, 2018). Dampak yang diakibatkan dari kekeliruan penggunaan konjungsi adalah perubahan makna kalimat yang dibuat (Sukarto, 2020).

### **Penggunaan Anteseden Kosong**

Chaer (2011, hal. 61) menyebutkan beberapa anteseden kosong, antara lain: *di mana, dari mana, yang mana, hal mana, kepada siapa, dari siapa, dan apa yang*. Pada penelitian ini, terdapat 27 anteseden kosong, di antaranya sebagai berikut.

*selain itu juga proses pemantauan di industri masih dilakukan secara manual dimana informasi didapatkan dari operator yang memeriksa dan memperbarui kondisi terbaru pada mesin..... [18]*

*Tidak terkecuali gudang, yang mana sudah ada transisi dari penyimpanan manual menjadi sistem penyimpanan otomatis..... [19]*

Penggunaan kata tanya yang tidak perlu digunakan untuk merangkai kata benda dan keterangan yang membatasinya (Damayanti, 2020).

### Ketidaksejajaran bentuk

Bentuk dan struktur pada kalimat ragam ilmiah seharusnya sejajar atau paralel (Sasangka, 2019). Keparalelan dapat terwujud dengan penggunaan imbuhan (Chaer, 2011). Adapun kesejajaran pada struktur terbentuk dari klausa-klausa pada kalimat majemuk (Sasangka, 2019). Dalam penelitian ini, terdapat 2 ketidaksejajaran bentuk, sebagai berikut.

Salah satu faktanya adalah kunci konvensional mudah digandakan, rusak bahkan ada kemungkinan hilang atau lupa mengunci lemari penyimpanan..... [20a]

Ketidaksejajaran bentuk pada Kalimat [20a] terletak pada kata *rusak* dan frasa *kemungkinan hilang*. Oleh sebab itu, perbaikan yang tepat sebagaimana Kalimat [20b], yakni:

Salah satu faktanya adalah kunci konvensional mudah digandakan, mudah rusak, bahkan menghilang, atau lupa mengunci lemari penyimpanan..... [20b]

Pada kalimat [21a], ketidaksejajaran terjadi pada penggunaan imbuhan pada kata kerja: *mengharapkan, ditingkatkan*. Oleh sebab itu, perbaikan yang tepat yakni pada kalimat [21b].

Selanjutnya pada sesi wawancara dengan penanggung jawab lemari penyimpanan obat golongan opioid dan psikotropika di empat rumah sakit tersebut disimpulkan bahwa mereka sangat setuju dan mengharapkan lemari penyimpanan obat tersebut bisa meningkatkan sistem operasionalnya menjadi lebih canggih dengan sistem monitoring keamanan yang bisa diakses dengan teknologi internet setiap saat diperlukan dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu..... [21b]

Selanjutnya pada sesi wawancara dengan penanggung jawab lemari penyimpanan obat golongan opioid dan psikotropika di empat rumah sakit tersebut disimpulkan bahwa mereka sangat setuju dan mengharapkan lemari penyimpanan obat tersebut bisa ditingkatkan sistem operasionalnya menjadi lebih canggih dengan sistem monitoring keamanannya yang bisa diakses dengan teknologi internet setiap saat diperlukan dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu..... [21a]

### Penumpukan Ide

Kalimat ragam ilmiah menyaratkan penggunaan kalimat yang sederhana dan menghindari penggunaan anak kalimat atau keterangan tambahan yang banyak (Chaer, 2011). Dalam penelitian ini, terdapat 33 kesalahan penumpukan ide, di antaranya sebagai berikut:

seperti penelitian yang sudah dilakukan terkait usulan peningkatan Overall Equipment Effectiveness (OEE) pada mesin tapping Manual yang Meminimumkan Six Big Losses bahwasanya terdapat perusahaan yang menerapkan mesing tapping manual dan terdapat nilai OEE yang terukur dari mesin tersebut yaitu sebesar 55,192%, dimana nilai tersebut masih jauh dari nilai standar ideal OEE yaitu 84%..... [22]

Kalimat [22] termasuk ke dalam kesalahan penumpukan ide disebabkan pencantuman keterangan tambahan dalam kalimat utama dan ditulis dalam satu kalimat. Selain itu, Kalimat [22] pun mencantumkan beberapa konjungsi yang memperpanjang kalimat, seperti *bahwasanya, pada, di mana*, sehingga makna inti kalimat tersebut menjadi hilang. Oleh sebab itu, alternatif perbaikan pada Kalimat [22] sebagai berikut.

Seperti penelitian terkait usulan peningkatan Overall Equipment Effectiveness (OEE) pada mesing tapping manual yang meminimumkan Six Big Losses, terdapat perusahaan yang menerapkan hal tersebut dan menunjukkan nilai OEE terukur sebesar 55,192%. Nilai tersebut masih jauh dari standar ideal OEE sebesar 84%..... [22b]

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, penggunaan kalimat ragam ilmiah pada 29 dokumen tugas akhir mahasiswa Polman Bandung Tahun 2022 terdapat 11 jenis kesalahan, yakni: 6 kesalahan pada jenis ketaksaan; 45 kalimat tidak hemat; 35 kalimat dengan subjek dan predikat yang tidak jelas; 4 kesalahan penyisipan kata di antara predikat, objek, atau pelengkap; 5 kesalahan penempatan unsur keterangan; 1 kesalahan pola aspek+pelaku+verba; 6 kalimat inversi; 7 penggunaan konjungsi yang keliru; 27 kalimat beranteseden kosong; 2 kalimat ketidaksejajaran bentuk; 33 kalimat dengan ide bertumpuk. Dari 11 jenis tersebut, kesalahan terbanyak yang dilakukan mahasiswa pada tugas akhirnya adalah pemborosan kata pada kalimat. Dari kesebelas kesalahan tersebut, terdapat empat jenis kesalahan penulisan kalimat ragam ilmiah yang terbanyak. Pertama, pemborosan kata yang disebabkan penggunaan kata yang bermakna sama atau bersinonim dalam satu kalimat. Kedua, ketidakjelasan penggunaan mengakibatkan ketidakhematan kalimat yang disebabkan penambahan preposisi dan penempatan kata/frasa non-nomina di awal kalimat. Ketiga, kalimat beranteseden kosong yang disebabkan penggunaan kata tanya sebagai kata hubung. Keempat, penumpukan ide yang disebabkan penyisipan keterangan pada kalimat inti dan penambahan kosakata dan konjungsi dalam satu kalimat.

Keempat kesalahan tersebut menunjukkan penggunaan kata-kata yang berlebihan dalam satu kalimat sehingga syarat penyusunan kalimat ragam ilmiah tidak terealisasi yang mengakibatkan gagasan dalam kalimat tersebut menjadi kabur dan tidak terstruktur. Oleh sebab itu, penelitian ini merekomendasikan untuk penyusunan pedoman penulisan karya tulis ilmiah dengan pembahasan pada penyusunan kalimat ragam ilmiah agar kesalahan penulisan karya ilmiah dapat diminimalisasi.

Penelitian ini masih terbatas pada analisis kalimat ragam ilmiah dan dilakukan pada subjek yang terbatas. Oleh sebab itu diperlukan penelitian analisis ragam ilmiah pada tataran sintaksis lebih lanjut dengan subjek yang lebih luas serta analisis yang lebih mendalam.

## 6. REFERENSI

- Abidin, Y., Misbah, B., Putra, A., & Ertinawati, Y. (2017). *Kemahiran berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi: Buku pegangan mata kuliah wajib umum (MKWU) Bahasa Indonesia kurikulum 2013 di perguruan tinggi*. Bumi Aksara.
- Anwar, N. C. (2017). Analisis Kesalahan Kalimat pada Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI). *Utile: Jurnal Kependidikan*, 3(1), 18–26.
- Apriyanti, D. S., Kurniawan, K., & Kosasih, E. (2020). Penggunaan Kaidah Kebahasaan dan Kesalahan Gramatika pada Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 37(2), 14.
- Arfanti, Y. (2020). Model Pembelajaran IMLAK untuk Meningkatkan Kemampuan Penulisan Kalimat Efektif. . . *Oktober*, 5(2), 7.
- Chaer, A. (2011). *Ragam bahasa ilmiah*. Rineka Cipta.
- Damayanti, E. (2020). Penggunaan Kalimat Tidak Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa UNISKA Kediri. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 4(1), 89–96.
- Firdaus, F. (2019). Pengaruh Penguasaan Ragam Bahasa Kritik dan Kalimat Efektif terhadap Pembelajaran Menulis Teks Resensi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(01), 39. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i01.3512>
- Ghufron, S., Kasiyun, S., & Hidayat, M. T. (2020). Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Skripsi Mahasiswa. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 51–62. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i1.3067>
- Haslina, W., & Rahmi, A. (2019). Kalimat Efektif dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Politeknik Negeri Padang. *Sasando : Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal*, 2(1), 181–188. <https://doi.org/10.24905/sasando.v2i1.50>
- Heryan, H. (2018). Penyusunan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kemampuan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Menulis Karya Ilmiah Bidang Kewarganegaraan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(1), 112–130. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i1.68>

- Hidayat, R. (2020). Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Mahasiswa Perhotelan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 51. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v8i2.1452>
- Hudaa, S., Djihadah, N., & Firdaus, W. (2021). Kesalahan Berbahasa yang Dianggap Kelaziman dalam Karya Tulis Ilmiah. *DIALEKTIKA*, 8(1).
- Hudhana, W. D., Wiharja, I. A., & Hamsanah Fitriani, H. S. (2021). BENTUK KESALAHAN KALIMAT DALAM KARYA ILMIAH MAHASISWA BIPA THAILAND. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 43. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i2.4741>
- Ilmiawan. (2017). Analisis Kesalahan Kalimat Karya Ilmiah Mahasiswa Thailand di Unismuh Makassar. *Jurnal Pena*, 4(1), 636–644.
- Kasanova, R. (2016). Penggunaan kalimat efektif pada skripsi mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen Universitas Madura. *KABILAH: Journal of Social Community*, 1(2), 231–253.
- Lestari, A., & Wahyuni, U. (2021). Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif pada Tugas Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPN 06 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2020/2021. 5(1), 8.
- Madeamin, Sehe & Darmawati. (2019). Penguasaan Kalimat Efektif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester V Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNCP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 4(2), 190–205.
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., & Sasangka, S. S. T. W. (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (Empat). Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa.
- Mudjiyono, G. (2017). Analisis Kesalahan Struktur Kalimat dalam Menulis Mahasiswa PBSI UNIKA Widya Mandala Madiun. 02, 10.
- Nugroho, R. D., Suryawati, C. T., & Zuliastutik, H. (2019). Analisis Kesalahan dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Jepang dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), 193–209. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbs.v18i2.15508](https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v18i2.15508)
- Nurhayatin, T., Inggriyani, F., & Ahmad, A. (2018). Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 102. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2911>
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.020201>

- Purbo-Hadiwidjoyo, M. M. (1993). *Menyusun Laporan Teknik*. ITB.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika) (Revisi)*. Refika Aditama.
- Retnosari, I. E., Pujiastuti, R., Shoim, M., & Budiyono, S. C. (2021). *Pelatihan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah bagi Guru UPT SMPN 10 Gresik*. 5(01), 7.
- Riswati. (2015). *PENGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DALAM KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA*. 1(2), 7.
- Sari, I. P. (2021). Pengembangan Media Lift The Flap Book Materi Menulis Kalimat Efektif. *Joyful Learning Journal*, 10(1), 7–12. <https://doi.org/10.15294/jlj.v10i1.41836>
- Sasangka, S. S. T. W. (2019). *Kalimat: Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia (revisi)*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Simaremare, J. A. (2019). Hubungan Penguasaan Kalimat Efektif terhadap Kemampuan Menganalisis Surat Resmi Berperihal Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Semester V T.A. 2018/2019. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 7(1), 64–76. <https://doi.org/10.36655/jsp.v7i1.123>
- Sukarto, K. A. (2020). Pemakaian Bahasa Indonesia Karya Tulis Ilmiah oleh Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. *Pujangga*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v6i1.849>
- Sumarsi, N. (2018). Kekurangcermatan Penulisan Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Guru di Yogyakarta. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 6(1), 36–48. <https://doi.org/10.31813/gramatika/6.1.2018.133.36--48>
- Syahroni, N., Dewi, D. W. C., & Mahmudi, M. P. (2013). *Bahasa Indonesia di perguruan tinggi*. Aswaja Pressindo. <https://books.google.co.id/books?id=XExCngEACAAJ>
- Wahyu, R., Syamsuddin, S., & Harisah, S. (2017). Analisis Kesalahan Kalimat Efektif Ditinjau dari Segi Kehematan dan Kelogisan pada Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala. *BAHASANTODEA*, 5(3), 13–20.